

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK-ANAK DI DESA DOPLANG MELALUI PROGRAM RUMAH BELAJAR

Lisa Trisnawati^{1*}, Dila Charisma²

¹²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia
email: lisatrisnawati0304@gmail.com

Abstract: This community service program was implemented with the aim of improving the English language skills of children in Doplang Village through interactive learning and the use of interesting learning media. The situation analysis shows that access to quality English learning in Doplang Village is still very limited, which is caused by the lack of competent teaching staff and adequate supporting facilities. The “Rumah Belajar” program focuses on regular English language teaching with methods specifically designed to meet children's learning needs, such as language games, speaking exercises, and the use of pictures and videos as learning media. In addition, parental support and involvement in the learning process is provided to reinforce the results achieved by the children in the classroom. The results of this program show a significant improvement in the children's English language skills, which can be seen from the increase in their vocabulary understanding, speaking ability, and confidence after participating in this program. The feedback provided was also successful in raising parents' awareness of the importance of supporting children in learning foreign languages, which is expected to continue to be applied in daily life. Further discussion highlights the effectiveness of the approach used and suggests that this model could be applied in other areas that face similar challenges in improving children's foreign language skills.

Keywords: children; english; learning homes

Abstrak: Program pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di Desa Doplang melalui pembelajaran yang interaktif dan penggunaan media belajar yang menarik. Analisis situasi menunjukkan bahwa akses terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang berkualitas di Desa Doplang masih sangat terbatas, yang disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas pendukung yang memadai. Program “Rumah Belajar” ini memfokuskan pada pengajaran bahasa Inggris secara teratur dengan metode yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak, seperti permainan bahasa, latihan berbicara, serta penggunaan gambar dan video sebagai media pembelajaran. Selain itu, diberikan juga dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran untuk memperkuat hasil yang dicapai anak-anak di kelas. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris anak-anak, yang terlihat dari peningkatan pemahaman kosakata, kemampuan berbicara, dan kepercayaan diri mereka setelah mengikuti program ini. Umpan balik yang diberikan juga berhasil meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya mendukung anak-anak dalam belajar bahasa asing, yang diharapkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan lebih lanjut menyoroti efektivitas pendekatan yang digunakan dan menyarankan bahwa model ini dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing anak-anak.

Kata kunci: anak-anak; bahasa inggris; rumah belajar

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi, tetapi juga menyediakan berbagai keterampilan yang esensial untuk dikuasai guna mencapai percakapan yang efektif dengan orang lain. Melalui bahasa, manusia memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan menerima informasi, sebuah kemampuan fundamental yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pemikiran. Namun, sering kali kita lupa betapa pentingnya peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh (Purnama, 2022). Dalam proses komunikasi, terdapat dua jenis keterampilan utama yang disebut sebagai kemampuan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif meliputi mendengarkan dan membaca, di mana individu menerima dan memproses informasi yang disampaikan oleh orang lain. Sebaliknya, keterampilan produktif mencakup kemampuan berbicara dan menulis, di mana seseorang mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaannya kepada orang lain (Akhyar, 2019). Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan dan membentuk dasar yang kuat dalam proses pembelajaran bahasa. Penguasaan keempat aspek ini mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mempelajari dan menguasai satu atau lebih bahasa secara efektif. Dengan demikian, pemahaman mendalam dan pengembangan keterampilan dalam keempat aspek ini merupakan kunci keberhasilan dalam komunikasi bahasa.

Tingkat penguasaan Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional sangatlah krusial. Bahasa Inggris kini menjadi kebutuhan mendasar di berbagai sektor dan lapisan masyarakat. Hal ini juga berlaku bagi mereka yang tinggal di wilayah dengan tradisi dan nilai sosial yang masih kuat (Wahab & Toyyibah, 2023). Di era 5.0 ini menguasai Bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua aspek kehidupan memerlukannya, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mendapatkan informasi (Ambarwati, Romlah, & Budi, 2022). Oleh karena itu, sebaiknya Bahasa Inggris mulai diajarkan kepada anak-anak sejak dini untuk mendukung kemampuan mereka di masa depan, mengingat kebutuhan yang terus berkembang baik dalam penggunaan tulisan maupun percakapan.

Desa Doplang, yang terletak di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dikenal karena keindahan alam dan kekayaan budayanya, serta memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan pariwisata. Desa ini didukung oleh penduduk dengan beragam keterampilan yang berkontribusi pada perkembangan berbagai UMKM lokal. Namun, meskipun Desa Doplang memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, akses terhadap pendidikan berkualitas, khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris, masih sangat terbatas, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah tersebut.

Pentingnya Bahasa Inggris tidak hanya terletak pada jumlah penuturnya, tetapi juga pada kegunaan dan fungsinya. Bahasa Inggris merupakan bahasa utama yang digunakan untuk berita dan informasi di seluruh dunia (Kusuma, 2019). Selain itu, Bahasa Inggris juga menjadi bahasa bisnis dan pemerintahan, bahkan di beberapa negara di mana Bahasa Inggris bukan bahasa mayoritas (Hananuraga, 2022). Bahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era globalisasi, di mana penguasaan bahasa ini membuka banyak peluang dalam pendidikan maupun karier (Handayani, 2016). Sayangnya, tidak semua anak di Desa Doplang memiliki akses yang memadai untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas pendukung yang memadai. Melihat kondisi ini, program "Rumah Belajar" diinisiasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris anak-anak di desa tersebut.

Penelitian (Fitria, 2022) menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris, khususnya pengenalan dan penguasaan kosakata, sangat penting untuk anak-anak usia dini karena bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang perlu dipahami oleh semua kelompok umur. Penelitian ini menekankan bahwa masa kanak-kanak adalah waktu ideal untuk mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, karena anak-anak belajar bahasa asing lebih mudah dibandingkan orang dewasa. Dengan metode pengajaran yang tepat, seperti metode drilling, anak-anak dapat dengan lebih efektif menghafal dan memahami kosakata bahasa Inggris, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan menulis bahasa Inggris. Adapun penelitian (Tamrin & Yanti, 2019) menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena bahasa ini merupakan *lingua franca*, atau bahasa yang digunakan secara luas di seluruh dunia. Kemampuan berbahasa Inggris meningkatkan peluang untuk bersaing dalam kehidupan yang lebih baik, terutama di era teknologi yang berkembang pesat. Bahasa Inggris tidak hanya penting sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya saing masyarakat, khususnya dalam berbagai bidang kehidupan seperti pariwisata dan pendidikan.

Mengajar mencakup proses di mana siswa belajar dan guru mengajar, dengan fokus pada membantu siswa menemukan potensi dan mengubah perilaku mereka melalui kemampuan baru. Program pendidikan dasar nasional tidak menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran utama, melainkan sebagai muatan lokal atau mata pelajaran peminatan di tingkat dasar (Chafri, Dwi, Rullyanti, Putra, & Sumantri, 2024). Program "Rumah Belajar" ini dirancang untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris secara rutin kepada anak-anak di Desa Doplang. Setiap minggu, pada hari Kamis, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan melibatkan sekitar 6 hingga 10 siswa. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan, kadang dilakukan pada sore hari dan kadang malam hari. Fleksibilitas ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anak-anak dalam program ini, sekaligus menyesuaikan dengan kegiatan sehari-hari mereka di rumah atau di sekolah.

Selain memberikan pembelajaran Bahasa Inggris, program ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak dalam menggunakan bahasa tersebut. Metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan diharapkan dapat membuat anak-anak lebih antusias dalam belajar. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, program "Rumah Belajar" bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap anak merasa didukung untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Melalui program ini, diharapkan anak-anak Desa Doplang dapat memperoleh keterampilan Bahasa Inggris yang lebih baik, yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak di daerah pedesaan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, "Rumah Belajar" memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di Desa Doplang.

METODE

Untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini, berbagai langkah dilaksanakan, dengan setiap langkah memiliki tujuan spesifiknya masing-masing. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan ini dimulai dengan tahap perencanaan dan persiapan yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program. Pada tahap awal ini, identifikasi kebutuhan menjadi langkah krusial yang harus dilakukan untuk memahami tingkat kemampuan bahasa Inggris anak-anak di Dusun Doplang. Identifikasi ini dilakukan melalui survei atau observasi awal yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris anak-anak. Data ini menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang sesuai. Setelah kebutuhan dan kemampuan anak-anak dipahami, langkah berikutnya adalah menyusun kurikulum dan materi ajar yang disesuaikan dengan usia serta tingkat kemampuan mereka. Kurikulum ini mencakup pengenalan kosakata dasar, frasa-frasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta aktivitas interaktif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa mereka. Selain itu, perekrutan pengajar juga menjadi bagian penting dari tahap persiapan ini, dimana proses seleksi dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa tenaga pengajar yang direkrut memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak.

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan menyelenggarakan kelas reguler bahasa Inggris secara rutin setiap hari Kamis. Kelas-kelas ini dirancang dengan jadwal yang fleksibel, baik di sore maupun malam hari, sehingga dapat menyesuaikan dengan ketersediaan waktu anak-anak di Dusun Doplang. Metode pengajaran yang digunakan dalam program ini dirancang agar interaktif dan menyenangkan, dengan tujuan untuk memaksimalkan keterlibatan dan minat anak-anak dalam belajar. Pengajaran dilakukan melalui integrasi permainan bahasa yang seru, latihan berbicara yang mendorong anak-anak untuk aktif berkomunikasi, serta aktivitas kreatif yang memfasilitasi pemahaman kosakata dan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dioptimalkan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses pembelajaran. Gambar, video, dan alat peraga digunakan secara kreatif untuk membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik dan menjaga perhatian mereka selama pelajaran. Semua pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan sekaligus produktif, sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan lebih efektif.

Pada tahap evaluasi dan umpan balik, dilakukan penilaian berkala untuk mengukur kemajuan anak-anak dalam bahasa Inggris melalui tes atau aktivitas yang telah diajarkan. Umpan balik diberikan kepada anak-anak serta orang tua mengenai perkembangan bahasa Inggris mereka, serta rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan. Terakhir, untuk peningkatan dan pengembangan program, dilakukan perbaikan dan penyesuaian kurikulum serta metode pengajaran berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik. Selain itu, kegiatan tambahan seperti lomba kecil-kecilan yang diadakan seperti mengadakan kegiatan kuis Bahasa Inggris Bersama anak-anak, guna mendukung memori anak-anak selama telah mengikuti program “Rumah Belajar” dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Rumah Belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di Dusun Doplang selama satu bulan terakhir telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Meskipun program ini hanya berlangsung selama periode yang relatif singkat, perkembangan yang signifikan telah terlihat dalam kemampuan bahasa Inggris anak-anak yang berpartisipasi. Program ini melibatkan sekitar 6 hingga 10 anak dari Dusun Doplang yang secara konsisten mengikuti sesi pembelajaran bahasa Inggris setiap hari Kamis, baik pada sore maupun malam hari, sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.

Pada awal program, dilakukan penilaian awal yang mengungkapkan bahwa sebagian besar anak-anak memiliki tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sangat dasar. Mereka hanya menguasai kosakata dan frasa sehari-hari dalam jumlah yang terbatas, dan masih kesulitan untuk membentuk kalimat sederhana. Namun, seiring berjalannya program, dilakukan penilaian berkala yang menunjukkan peningkatan yang jelas dan nyata dalam beberapa aspek kemampuan bahasa Inggris mereka. Anak-anak mulai memperlihatkan kemampuan dalam menggunakan kosakata baru yang mereka pelajari selama sesi pembelajaran, dan mereka menjadi lebih percaya diri dalam membentuk kalimat sederhana dengan lebih lancar. Selain itu, kemampuan berbicara mereka juga mengalami peningkatan yang signifikan; lebih banyak anak yang mampu berpartisipasi aktif dalam percakapan menggunakan bahasa Inggris, meskipun dengan struktur kalimat yang masih sederhana. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun program ini dilaksanakan dalam waktu yang singkat, pendekatan yang interaktif dan menyenangkan berhasil menciptakan dampak positif terhadap keterampilan bahasa Inggris anak-anak di Dusun Doplang.



Gambar 2. Situasi belajar

Metode pengajaran yang digunakan dalam program ini, yaitu pendekatan interaktif yang dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam, telah terbukti sangat efektif dalam memotivasi anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini dirancang secara khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan, sehingga anak-anak merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Salah satu elemen utama dari metode pengajaran ini adalah penggunaan aktivitas seperti permainan bahasa dan latihan berbicara. Aktivitas ini dirancang dengan tujuan membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga anak-anak tidak merasa bosan atau tertekan. Dengan pendekatan ini, anak-anak didorong untuk berlatih lebih aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan lebih efektif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan alat peraga lainnya juga memainkan peran penting dalam program ini. Media-media ini digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan menarik, yang sangat membantu dalam mempermudah pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep bahasa Inggris yang diajarkan. Misalnya, gambar digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru, sementara video digunakan untuk memperlihatkan situasi percakapan sehari-hari yang relevan. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga dapat melihat dan mendengar bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam konteks yang nyata.

Hasil dari metode pengajaran ini sangat positif, sebagaimana tercermin dalam umpan balik yang diberikan oleh orang tua selama program berlangsung. Orang tua umumnya sangat menghargai inisiatif ini dan melaporkan bahwa mereka melihat perubahan positif pada anak-anak mereka. Banyak orang tua yang menyatakan bahwa anak-anak mereka tampak lebih antusias dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di rumah. Beberapa orang tua bahkan mencatat bahwa anak-anak mereka mulai menggabungkan kosakata bahasa Inggris ke dalam percakapan sehari-hari di rumah, menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menghafal kata-kata baru tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam konteks yang tepat.

Selain itu, orang tua juga merasa bahwa program ini memberikan manfaat tambahan yang signifikan dalam bentuk keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Mereka melihat bahwa anak-anak mereka tidak hanya belajar bahasa Inggris sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga mengembangkan kemampuan yang dapat membantu mereka dalam berbagai situasi, seperti berkomunikasi dengan orang asing atau memahami konten media berbahasa Inggris. Hal ini menambah nilai dari program ini, karena tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini juga mendapat banyak rekomendasi dan umpan balik selama proses evaluasi yang dilakukan secara berkala. Umpan balik ini datang tidak hanya dari orang tua tetapi juga dari para pengajar dan anak-anak yang berpartisipasi. Semua masukan ini diterima dengan baik oleh tim pelaksana, dan beberapa penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Misalnya, berdasarkan saran dari orang tua, jadwal kelas diperpanjang untuk memberikan lebih banyak waktu bagi anak-anak yang

membutuhkan bimbingan tambahan. Selain itu, beberapa media pembelajaran tambahan diperkenalkan, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diakses di rumah, sehingga anak-anak dapat melanjutkan pembelajaran mereka secara mandiri di luar kelas.

Penyesuaian-penyesuaian ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak di Dusun Doplang tetapi juga berusaha untuk terus berkembang dan beradaptasi berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan, serta menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.

Kesimpulannya, pendekatan interaktif dan penggunaan media pembelajaran dalam program Rumah Belajar ini telah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di Dusun Doplang. Melalui kombinasi dari permainan bahasa, latihan berbicara, dan penggunaan media visual, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kondusif untuk perkembangan bahasa Inggris anak-anak. Umpan balik positif dari orang tua dan hasil evaluasi program menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis anak-anak tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penyesuaian yang terus dilakukan berdasarkan umpan balik, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan anak-anak di wilayah tersebut.

Keberhasilan program Rumah Belajar selama satu bulan terakhir dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kunci yang berkontribusi signifikan terhadap efektivitas dan dampak positifnya bagi anak-anak di Dusun Doplang. Salah satu faktor utama yang mendasari keberhasilan ini adalah perencanaan yang matang, meskipun program ini dijalankan dalam waktu yang relatif singkat. Tahap perencanaan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan awal, yang dilakukan melalui survei dan observasi mendalam terhadap anak-anak yang menjadi peserta program. Proses ini sangat penting karena memastikan bahwa kurikulum dan materi ajar yang disusun benar-benar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan spesifik anak-anak. Dengan demikian, pengajaran dapat berlangsung lebih terarah dan efektif, memungkinkan anak-anak untuk belajar secara optimal meskipun waktu pelaksanaan program terbatas.

Kurikulum yang dikembangkan untuk program ini dirancang secara cermat dengan mempertimbangkan usia dan tingkat kemampuan bahasa Inggris anak-anak. Materi ajar mencakup elemen-elemen fundamental seperti kosakata dasar dan frasa sehari-hari yang esensial bagi pemahaman dasar bahasa Inggris. Selain itu, kurikulum ini juga memasukkan aktivitas interaktif yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman anak-anak. Aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara langsung, sehingga mempercepat proses pembelajaran mereka (Harmer, 2015).

Metode pengajaran yang diterapkan dalam program ini juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Pendekatan pengajaran yang interaktif, termasuk penggunaan permainan bahasa dan latihan berbicara, terbukti sangat efektif dalam menarik minat dan perhatian anak-anak (Wright, Betteridge, & Buckby, 2006).

Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, yang secara alami mendorong anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran (Harmer, 2015). Anak-anak tidak hanya menjadi lebih tertarik untuk belajar, tetapi mereka juga merasa lebih percaya diri untuk mencoba menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Ellis, 2003).

Selain itu, pendekatan interaktif ini juga sangat membantu dalam mengatasi berbagai hambatan yang seringkali muncul dalam proses pembelajaran bahasa, seperti rasa malas atau ketidakpercayaan diri. Melalui aktivitas yang dirancang untuk melibatkan anak-anak secara aktif, program ini berhasil mengubah sikap mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak yang pada awalnya mungkin merasa enggan atau takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris, secara bertahap menjadi lebih terbuka dan berani untuk mencoba, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan mereka secara keseluruhan (Wijaya, 2015).

Kesuksesan program Rumah Belajar ini juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat sasaran dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penggunaan berbagai media pembelajaran seperti gambar dan video tidak hanya membantu dalam menjelaskan materi dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Media visual ini sangat efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata baru serta frasa yang diajarkan, karena mereka dapat melihat langsung bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam konteks yang nyata.

Selain itu, feedback positif dari orang tua juga menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan bagi anak-anak mereka. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga menjadi lebih antusias dalam belajar dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut di rumah. Orang tua sangat menghargai inisiatif ini karena tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, kombinasi antara perencanaan yang matang, kurikulum yang terstruktur, metode pengajaran yang interaktif, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif telah menghasilkan hasil yang sangat memuaskan. Program Rumah Belajar ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di Dusun Doplang dalam waktu singkat, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Dengan dukungan dan umpan balik yang terus-menerus dari semua pihak yang terlibat, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak dan masyarakat di Dusun Doplang.



Gambar 2. Proses pengajaran Bahasa Inggris

Penggunaan media pembelajaran dalam program Rumah Belajar memainkan peran krusial dalam mencapai keberhasilan yang telah diraih. Media seperti gambar dan video tidak hanya menambah daya tarik dalam proses pembelajaran, tetapi juga sangat membantu anak-anak dalam memahami materi dengan cara yang lebih konkret dan visual (Sadiman et al., 2011). Dalam hal ini, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang efektif, yang mampu menjelaskan kosakata dan frasa sehari-hari dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan situasi nyata, yang pada gilirannya mendukung pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih praktis (Sanjaya, 2013). Media pembelajaran ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu anak-anak menginternalisasi konsep-konsep bahasa dengan lebih baik, yang menjadi fondasi kuat bagi perkembangan kemampuan bahasa mereka ke depan.

Selain itu, umpan balik positif dari orang tua menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya dalam hal peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak, tetapi juga dalam hal motivasi dan kepercayaan diri mereka. Dukungan dari orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini, karena keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dapat memperkuat hasil yang dicapai di kelas. Orang tua yang terlibat secara aktif dapat memberikan dukungan tambahan di rumah, yang sangat membantu dalam memperkuat keterampilan yang telah dipelajari anak-anak selama sesi pembelajaran. Program ini juga membuka peluang bagi orang tua untuk terlibat lebih dalam dalam proses pendidikan anak-anak mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas keseluruhan dari program ini. Keterlibatan orang tua tidak hanya memperkuat hubungan antara pengajar dan keluarga, tetapi juga memberikan dorongan tambahan bagi anak-anak untuk lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar (Nurbiana, 2019).

Namun, penting untuk diakui bahwa meskipun hasil yang dicapai sangat positif, ada beberapa batasan yang terkait dengan periode pelaksanaan program yang singkat. Satu bulan mungkin tidak cukup untuk mencapai tingkat kemajuan yang lebih mendalam dalam kemampuan bahasa Inggris anak-anak. Oleh karena itu, meskipun program ini telah memberikan fondasi yang kuat, pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil di masa depan. Penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi yang telah diperoleh dapat meningkatkan efektivitas program jika dilanjutkan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan kegiatan tambahan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris di luar kelas, seperti kelompok belajar atau program mentoring, yang dapat memperluas kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih dan menggunakan bahasa Inggris secara lebih konsisten (Sanjaya, 2013).

Secara keseluruhan, meskipun program Rumah Belajar hanya berlangsung selama satu bulan, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pendekatan yang terencana dengan baik dan metode pengajaran yang kreatif dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Program ini telah membuktikan bahwa upaya pengabdian masyarakat, jika dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang tepat, dapat memberikan manfaat nyata bagi komunitas, khususnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris anak-anak. Keberhasilan program ini juga

menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan keterlibatan orang tua dalam mencapai hasil yang positif dalam pendidikan bahasa. Dengan dasar yang kuat ini, program serupa dapat dikembangkan dan disesuaikan untuk terus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak dan masyarakat yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Rumah Belajar" di Desa Doplang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak melalui pendekatan pengajaran yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman kosakata, kemampuan berbicara, serta kepercayaan diri anak-anak dalam menggunakan bahasa Inggris. Metode pengajaran yang melibatkan permainan bahasa, latihan berbicara, dan aktivitas kreatif membuat anak-anak lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga berperan penting dalam pencapaian hasil yang positif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan periode pelaksanaan yang singkat, yaitu hanya satu bulan, yang mungkin belum cukup untuk mencapai kemajuan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperpanjang durasi program dan menyesuaikan kurikulum serta metode pengajaran untuk memberikan dampak yang lebih signifikan. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan kegiatan tambahan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris di luar kelas untuk memperluas kesempatan anak-anak berlatih secara konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan akan lebih representatif dan mendalam dalam memberikan wawasan tentang peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Fitria. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90. Retrieved from <http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>
- Ambarwati, Riyama, Romlah, Listiyani Siti, & Budi, Firgiawan Setia. (2022). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Kegiatan Program Belajar Bersama Pada Anak Desa Khepong Jaya. *Journal of Social Outreach*, 1(2), 40–50. <https://doi.org/10.15548/jso.v1i2.4468>
- Chafri, Muhammad, Dwi, Eza, Rullyanti, Merry, Putra, Dhanu Ario, & Sumantri, Ajis. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Bagi Anak-Anak Didesa Pekik Nyaring*. 3(2), 157–160.
- Dody Wahyudi Purnama, Anugrah Ilham Sanusi. (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DASAR DI SDN NEGLASARI TANJUNGSANG - SUBANG*. 2(7), 5463–5470.
- Fitria, Tira Nur. (2022). Pengajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris (English Basic Vocabulary) dengan Metode Drilling Untuk Anak-Anak Desa Kalangan Mulur Sukoharjo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15435>

- Hananuraga, R. (2022). Peranan Pendidikan Bahasa Inggris Bagi Perkembangan Ilmu Lainnya. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra ...*, (107), 273–286. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/9161%0Ahttps://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/download/9161/4783>
- Handayani, Sri. (2016). Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Kusuma, Chusnu Syarifa Diah. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Tamrin, Andi Febriana, & Yanti, Yanti. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>
- Wahab, Abdul, & Toyyibah, Herliana Solihatun. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak-Anak 1 Ria*. 03(02), 47–54.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.